

SEED

NOVEMBER 2018



TABLE OF CONTENTS EDITORIAL

EASY DIGEST Shine Bright Like A Diamond	3	Dear SEEDers, Kita sudah hampir berada di penghujung tahun 2018 dan tema bulan November ini sungguh mengingatkan kita untuk me-review hal-hal apa saja yang sudah kita lakukan bersama Tuhan disepanjang tahun ini. Sudahkah kita menjadi garam dan terang dunia dimanapun kita ditempatkan (Easy Digest, Interactive), di keluarga (Family), di tempat kita sekolah atau pun bekerja (Campus)?
MAIN SEED L I G H T	4-7	
INTERACTIVE Citizens of Heaven	8-9	
FAMILY Sementara Atau Kekal	10-11	Ingatlah bahwa garam tidaklah berguna jika tidak dilarutkan dan terang hanyalah berguna di tengah-tengah kegelapan. Untuk menjadi garam dan terang dunia, kita harus berani melangkah. Namun ingatlah bahwa kita tidak melangkah sendirian, Tuhanlah yang sudah melangkah mendahului kita. Kita hanya perlu turut melangkah bersamaNya (My Story). Dan Yesus adalah terang dunia, Yesus terang kita asalkan kita mau berjalan bersamaNya (Main Seed).
CAMPUS/CAREER Show Me Your Good Works!	12-13	
MY STORY Masuk ke Dalam Gerobak Kristus	14	
NEWS Ambassador Celebrations GKM Discipleship Water Baptism	15	Semoga artikel-artikel SEED bulan ini dapat menguatkan setiap kita untuk terus berjalan bersama Yesus kemanapun kita melangkah. Dengan demikian, secara otomatis, kita pasti akan menjadi garam dan terang dunia.
HIGHLIGHTS Rock Sydney Church re-membership	16	God bless, Marta Steviana Untariady

Shine Bright Like A Diamond



BY : LAURA ANJANI

Jika anda pernah tinggal di Indonesia, anda pasti pernah merasakan yang namanya mati lampu. Ada cerita tentang seorang anak perempuan kecil, dimana rumahnya mendadak mati lampu, diluar hujan besar dengan petir sambar-menyambar dan orang tuanya sedang bepergian ke luar kota untuk pelayanan. Betapa takutnya anak itu dalam kegelapan. Dia hanya berani duduk di dekat pintu depan dimana masih ada sedikit cahaya masuk dari jalanan sampai lampu rumah menyala kembali.

Ada sesuatu yang membuat hati seseorang tenang dengan melihat cahaya, sesedikit apapun itu. Cahaya itu membawa harapan dan kepastian. Kapal yang tersesat di laut menemukan harapan, ketika mereka melihat secercah cahaya lampu mercusuar dari kejauhan. Pesawat yang siap mendarat akan mencari tanda lampu-lampu kecil yang dipasang di sepanjang landasan bandar udara supaya mereka dapat mendarat di tempat yang tepat. Dengan adanya cahaya, kita bisa dengan pasti melangkah tanpa takut jatuh ataupun menabrak sesuatu. Demikian juga kita sebagai orang Kristen. Disebutkan di Alkitab bahwa kita adalah terang dunia. Layaknya sifat cahaya, keberadaan kita di dunia ini adalah untuk membawa harapan, terang dan kasih Kristus di tengah keadaan dunia yang semakin tidak menentu.

Marilah kita merenung sejenak. Garam yang berdiam di dalam toples tidaklah akan ada gunanya sampai disebar. Lampu yang dinyalakan di siang hari tidaklah akan banyak berguna kecuali dipindahkan ke ruangan yang gelap. Sudahkah kita 'disebar' dan menjadi secercah harapan dimana kita ditempatkan? Marilah kita berdoa minta keberanian dari Tuhan untuk menjalani panggilan ini, bukan dengan motivasi supaya orang melihat kehebatan kita, tetapi supaya melalui kita, mereka bisa merasakan dan melihat kasih Kristus yang terpancar melalui kehidupan kita. Dan melalui kehidupan kita, mereka bisa dengan pasti berjalan ke satu tujuan: *The Way, The Truth, The Life – Jesus Himself.*

“... bukan dengan motivasi supaya orang melihat kehebatan kita, tetapi supaya melalui kita, mereka bisa merasakan dan melihat kasih Kristus yang terpancar melalui kehidupan kita.”

LIGHT

BY : PS LYDIA YUSUF

“Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga”.

“Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia dan yang kami sampaikan kepada kamu: **Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.** Jika kita katakan bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran. Tetapi jika kita hidup **di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang,** maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa”. **1 Yohanes 1:5-7.**

“Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: **“Akulah terang dunia;** barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup” **Yohanes 8:12.**

Ketika Yesus berkata Ia terang dunia, saat itulah Dia memberikan jawaban karena yang mampu menyelesaikan kegelapan hanyalah terang.

Iblis atau kuasa kegelapan yang mendatangkan kegelapan, membuat hidup kita menjadi gelap. Tetapi Roh Allah yang di dalam kita, jauh lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia. **Ketika berada dalam kegelapan, maka kita tidak mampu membedakan mana benar, mana salah;** yang penting adalah dorongan hatinya pada saat itu terpuaskan.

Yesus adalah terang dan terang itu bercahaya di dalam kegelapan. “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup; jikalau kamu tetap dalam Firman-ku, kamu akan mengetahui kebenaran dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu; dimana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketentraman untuk selama-lamanya”.

Kita tidak mampu membedakan mana kehendak Allah, mana kehendak pribadi.

Sebelum dilawat Tuhan, Paulus berkata terhadap hukum taurat, aku orang Farisi ... tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat, aku tidak bercacat. Tetapi apa hasilnya? Tentang kegiatan aku penganiaya jemaat. Setelah dilawat Tuhan, Paulus mengaku: “semuanya itu telah ku lakukan tanpa pengetahuan yaitu diluar iman”. Dengan kata lain, tidak jarang apa yang kita kira merupakan kehendak Allah sesungguhnya hanyalah kehendak pribadi kita sendiri.

Yesus memberikan Penghibur yaitu “Roh Kudus yang akan diutus oleh Bapa dalam namaKu, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Ku katakan kepadamu”. Selanjutnya dalam perjalanan misi, Paulus dan temannya selalu mendengarkan suara Tuhan.

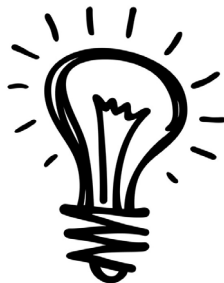
Kita tidak mampu membedakan mana ujian dan mana teguran Tuhan. Tujuan ujian adalah untuk membuktikan kemurnian iman sedangkan teguran adalah agar kita bertobat dan berubah. Ayub setelah kehilangan segala-galanya dan sebelum didatangi ketiga sahabatnya, dia bersikap benar. Dalam ke semuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut ... dalam ke semuanya Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya. “Demikianlah yang hatinya teguh Kau jagai dengan damai sejahtera sebab kepadaMulah ia percaya”. Bila hari ini anda ditegur, jika anda mendengar suaraNya, janganlah keraskan hatimu! Bertobatlah dan berubahlah. Kain adalah contoh orang yang keliru memberikan respon ketika ditegur Tuhan. “Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegur dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!”

Yesus adalah terang yang menerangi hidup kita; maka di dalam Yesus kita juga adalah terang, yang menang atas kegelapan; asalkan kita mau:

- **hidup jujur.** “...dengan orang jujur Ia bergaul erat”. “Siapa jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya”.
- **hidup damai.** Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan .. sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dengan perdamaian dengan semua orang! ... Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu ... supaya iblis jangan beroleh keuntungan atas kita sebab kita tahu apa maksudnya.

- **hidup benar.** Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang supaya menjadi nyata bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.
- **hidup sadar dan berjaga-jaga.** Memang dahulu kamu adalah kegelapan tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang...Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan...Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si iblis berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya... Karena itu tunduklah kepada Allah dan lawanlah iblis, maka ia akan lari dari padamu!

“Bangkitlah, **menjadi teranglah sebab terangmu datang** dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu. Sebab sesungguhnya kegelapan menutupi bumi dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa tetapi terang Tuhan terbit atasmu dan kemuliaanNya menjadi nyata atasmu.”





CITIZENS OF HEAVEN

BY FERDINAND HARATUA

Have you ever thought about what does it mean to be a Christian today? Does going to church every week make you a Christian? Perhaps for as long as you believe in Jesus that should do it?

If being a Christian means merely going to church regularly, or confess that Jesus is LORD, then you can live the rest of your life pretty much the same way as you were before. You will chase the same dreams, live in the same manner or lifestyle, and hopefully, you will go to heaven when you die. That certainly sounds like a win-win situation. But the problem is your life may not be as smooth sailing as you'd hope it to be.

While there are many ways we could live, the Bible offers the best possible option. The apostle Paul writes to the believers in Philippi, "Only let your manner of life be worthy of the gospel of Christ" (Phil 1:27a). The word "only" means "just one thing". While Paul may have many things to say, this one thing is the all-encompassing, all-inclusive instruction. Therefore, we must pay close attention to this one thing that Paul instructs the Philippians believers.

What does it mean to let our manner of life be worthy of the gospel of Christ? “Manner of life” speaks about how we live as a citizen, not just any citizens, but as a citizen of heaven (Phil 3:20). Paul is exhorting Christians that we should live in the world as citizens who look forward to the hope of eternity and while in the world, live in such a way that displays the gospel is worth more than anything or anyone.

In other words, as Christians, our primary focus in this life is to display Christ in all His glories, in such a way that the gospel is worth more than anything in the world. When a girl/boyfriend dumps you, you will not be devastated, because Jesus is ultimately more important. When you are fired from your job, you will still have joy. When you are facing with a life-threatening illness, you will remain hopeful. When faced with the uncertainties of life, you can have peace. What a God-glorifying life that is! This unshakeable hope in Christ is the very thing that the world full of sorrows needs today.

So what does it mean to be a Christian today? It is to display the hope and joy we have in Christ to a world that abounds in sufferings. We do so by living a life worthy of the gospel every single day, that Jesus is worth more than life itself. The apostle Paul lived his life in such a way, and he urges Christians, “Be imitators of me, as I am of Christ” (1 Cor 11:1). Ultimately, there are only two ways to live, either we are an imitator of Christ or a Christian imposter.



Sementara atau KEKAL

BY JEFFRY OSCAR

Beberapa waktu lalu, saya dan istri mulai memikirkan bagaimana kami bisa mencukupi secara finansial dan mendidik anak dengan cara yang terbaik. Tentu saja kita sebagai orang tua menginginkan anak-anak kita untuk tidak hidup terlalu susah, khususnya secara finansial. Kita menginginkan mereka bisa merasakan semua yang terbaik, dari hal pendidikan, kesehatan dan kebahagiaan. Lalu, kami sampai pada kesimpulan untuk berencana mengelola keuangan dengan lebih baik lagi. Mungkin dengan cara investasi, menabung atau bekerja dengan lebih giat lagi selagi kita masih termasuk muda.

Baru-baru ini saya melihat video ceramah singkat 'Francis Chan Eternity Rope' yang mengingatkan **saya bahwa banyak atau bahkan hampir semua hal yang kita pikirkan, rencanakan dan lakukan adalah hal-hal yang sifatnya sementara, di dunia ini.** Seolah-olah sebagai kepala keluarga, kewajiban terbesar saya hanyalah memberikan yang terbaik untuk keluarga. Prioritas nomor satu adalah selalu keluarga saya.

Kita lupa bahwa tujuan Tuhan menciptakan dan memilih kita tidak hanya untuk mencukupkan kebutuhan keluarga sendiri saja. Kita dipanggil untuk menjadi garam dan terang Dunia. Saya pun diberkati melalui cerita istri saya ketika suatu hari dia pulang dari kantor, dia melihat seorang ibu di stasiun kereta api sedang mengorek tong sampah. Didorong oleh belas kasihan, dia pun menyediakan waktunya untuk membeli makanan dan minuman yang terbaik yang dia bisa beli untuk ibu itu. Kenapa saya bilang terbaik, karena kami tidak pernah membeli sebanyak itu, di tempat itu dalam konteks porsi satu orang. Padahal dia punya banyak alasan untuk segera pulang dan masak karena pada hari itu dia sudah pulang lebih malam dari biasanya. Meskipun perut lapar menunggu kepulangan istri saya, saya bangga dan diberkati oleh keputusan yang diambilnya untuk memberkati orang lain yang dia tidak kenal. Lebih baik saya lapar sebentar kalau itu berarti seseorang bisa mempunyai makan malam.

Saya belajar, tentu berusaha menyediakan yang terbaik untuk keluarga kita sebagai prioritas adalah hal yang penting dan sangatlah baik. Tetapi janganlah lupa, Tuhan memberikan hikmat, talenta dan penyediaan bukan hanya untuk diri kita sendiri dalam menghidupi dunia yang sementara ini. Melainkan ada tujuan ilahi yang Tuhan percayakan untuk kita. Tuhan mempunyai rencana untuk setiap individu dan sebagai kesatuan di dalam keluarga untuk bersama memberitakan injil dan menjadi berkat untuk orang lain.



Show Me Your Good Works!

BY CATHLINE AUGUSTIANI

This is the time of the year that my company do a firm-wide annual performance review. They place big weight on year-end bonus scheme to compensate the employees. Human resource (HR) partners reach out to each one of us and require us to list down all of the accomplishments and contributions we made throughout the year. This is like an annual “ritual” for us and take this time to “brag” about our achievements at work. My department head reminded us before we get back to HR, “Don’t forget to list down as much as you can, show them all your good works, so you can get what you want”.

In my professional work, I have to show them my good works (both in action and verbally) in order to get the reward that I want. This somehow made me reflect on our life as a Christian. A lot of posts in social media showing Christians doing good deeds. Every time there was disaster or any kind, the hashtags “prayfor...” are trending. How do we balance between Jesus’s command in Matthew 5:16 “Let your light shine before others so that they may see your good works and give glory to your Father who is in heaven” and Jesus’s command in Matthew 6:1 “Beware of practicing your righteousness before other people in order to be seen by them, for then you will have no reward from your Father who is in heaven”?



When we display our good Christian deeds for others to see, do we really think of them, that they will glorify God when they see us do it? This is a good reminder for us who are into social justice, community works and any other kind of wonderful things but we miss the most important part if we don't care about God getting the glory. I have colleague at work who is non-Christian but he is probably one of the most generous man I have ever met and he is into a lot of charitable works. He often came to the office with so many teddy bears and other items from charity and distribute it to everyone, and he said he bought all they sold that day so they can go home early.

He is also helping to build a school in remote villages in developing countries. As a Christian, the goal of our good deeds is not merely the material wellbeing of the people we care about. We do not want to be known as merely public do-gooders. We should passionately desire that through those good things, people will know and love God and give glory to him.

But the big question to test our heart: What is the real motivation of doing good and Instagram-ing our good deeds?

If we crave the praise from others and the positive comments from our followers, it signifies that God himself is not enough for us. We can taste it when somebody's craving for other people to approve what they're doing.

John Piper puts it beautifully, "The saltiness of the salt and the brightness of the light is not good deeds in the abstract — lots of unbelievers do good deeds — but the deeds done joyfully for Christ's sake in the face of opposition and persecution. That is what tastes salty and appears bright and causes people to glorify God — not just our good deeds."



Masuk ke Dalam GEROBAK KRISTUS



Charles Blondin adalah seorang tightrope walker yang terkenal dari Perancis. Ketenarannya yang terbesar terjadi ketika dia menjadi orang pertama yang berjalan melewati tali yang terbentang sepanjang 3 km melintasi Air Terjun Niagara. Orang-orang dari Kanada dan Amerika datang dari beribu-ribu mil jauhnya hanya untuk melihat prestasi hebat ini. Dia berjalan 50 meter di atas air terjun, menyeberang beberapa kali, setiap kali dengan tantangan yang berbeda - berjalan di dalam karung, di atas sepeda, dalam kegelapan, maupun dengan mata tertutup. Setelah mencapai sisi akhir, tepuk tangan penonton terdengar lebih keras daripada deru air terjun! Kemudian Blondin tiba-tiba berhenti dan bertanya kepada para penontonnya, “Apakah anda percaya bahwa saya bisa membawa seseorang di dalam gerobak ini?” Kerumunan itu berteriak dengan antusias, “Ya. Kami percaya!” Blondin menjawab, “Kalau begitu, siapa yang mau masuk ke dalam gerobak ini?” Sejauh cerita berlanjut, tidak ada yang mau melakukannya pada saat itu! Bisakah anda melihat apa yang terjadi? Ada perbedaan besar dalam mempercayai bahwa Blondin dapat membawa seseorang dalam gerobak, dengan kita melompat masuk ke dalam gerobak?

Sebagai umat Kristus, kita dipanggil untuk menjadi orang-orang yang melakukan pekerjaan Yesus, yaitu menjadi garam dan terang dunia. Apakah anda percaya itu? Jika anda percaya, marilah berhenti bersorak di tempat penonton dan masuk ke dalam gerobak. Selama anda masih berada di tempat penonton, anda belum benar-benar percaya kepada Yesus. Karya-karya Yesus memerlukan setiap orang percaya untuk berpartisipasi di dalamnya. Tidak ada pemain cadangan di dalam tim Yesus. Setiap orang percaya adalah pemain inti. Kita harus membawa pesan Injil dimanapun kita berada. Dan, sewaktu kita menghidupi panggilan kita, maka kita akan merasakan penyertaan Tuhan yang luar biasa. Sepanjang kehidupan kekristenan saya, saya baru bisa benar-benar merasakan kebesaran Kristus sewaktu saya melangkah keluar dari zona aman saya dan masuk ke dalam gerobak. Disitulah saya bisa melihat betapa ajaib dan menggugumkan pribadi Kristus. Mari kita masuk ke dalam gerobak Kristus dan menjadi garam dan terang dunia.

AMBASSADOR CELEBRATION

Friday, 2nd November, 7PM
@ ROCK Centre

GKM DISCIPLESHIP

Friday, 16th November, 7PM
@ ROCK Centre

WATER BAPTISM

Saturday, 24th November

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia
Phone 02 9436 2235
Mobile 0401 157 767
Email office@rocksydney.org.au



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://www.instagram.com/rocksydneychurch/>

SERVICES

SUNDAY

Indonesian Service	10AM
International Service	4PM
Teens	10AM
Kids	10AM
Menara Doa	1PM

FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----

ROCK SYDNEY CHURCH RE-MEMBERSHIP



If you call Rock Sydney your home church, do not forget to redo your church membership.

**You can do it online through
www.rocksydney.org.au.**

**If you need help,
email: office@rocksydney.org.au**